

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsif analisis yang bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan transformasional kiai. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel, dan obyektif. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah, serta untuk membuat kemajuan.¹ Adapun permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan. “Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada objek yang alamiah, peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, sumber data dilakukan dengan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan pada makna”.²

Metode deskriptif, secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian secara sistematis, factual dan akurat. Artinya, “penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dengan cara deskripsi semata-mata, tanpa perlu mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna implementasi”.³ “Creswel mengistilahkan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan sari pelaku yang sedang diteliti”.⁴

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 7.

² Sugiyono, *Metode Penelitian* 1

³ Sumadi Suryabarta, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 76.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 3.

Data kualitatif yang digali berupa nilai berdasarkan penilaian peneliti, bukan berupa data angka (numerik).

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari: 1) penggambaran obyek penelitian (describing object), agar objek penelitian dapat dimaknai maka perlu digambarkan melalui cara memotret, memvideo, mengilustrasikan dan menarasikan. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap obyek berupa peristiwa, interaksi sosial dan sebagainya. 2) mengungkap makna dibalik fenomena (exploring meaning behind the phenomena), makna dibalik fenomena dapat diungkap bila peneliti memperlihatkan dan mengungkap melalui wawancara mendalam (dept interview) dan observasi partisipasi (participation observation). 3) menjelaskan fenomena yang terjadi (explaining object), fenomena yang tampak dilapang terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan. Sehingga perlu adanya penjelasan secara detail, rinci dan sistematis.⁵

Adapun alasan-alasan yang mendorong mengapa perlu menggunakan penelitian kualitatif dalam melakukan kegiatan ilmiah dan mengungkap suatu fenomena/fakta serta mencari solusi/jawaban dalam mengatasi masalah, alasan tersebut diantaranya:

1. Data yang diperoleh sangat mendasar, sebab berdasarkan fakta, peristiwa dan realita yang ada, jadi bukan rekayasa peneliti;
2. Hasil penelitian dan pembahasannya mendalam, terpusat karena datanya digali secara mendalam;
3. Sifatnya terbuka dan lebih dari satu pandangan dalam hal ini pandangan dan informasi dari informan. Jadi, hasil penelitian tidak diasumsikan oleh peneliti diawal penelitian, namun diperoleh dari informan dan dianalisis oleh peneliti, hal ini menunjukkan aspek demokrasi dari metode kualitatif, sehingga peneliti tidak menentukan dan mengasumsikan hasilnya di awal;
4. Sifatnya yang realistis, bagi peneliti yang menggunakan metode ini ia telah percaya kepada dinamika dan proses. Manusia dan alam lingkungan hidup, berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Realita yang tidak diasingkan yaitu bahwa semuanya berubah. "Proses ini tidak akan pernah selesai, karena sangat diakomodir oleh metode kualitatif".⁶

Keuntungan lain dalam menggunakan metode penelitian kualitatif ini adalah bila ingin mengetahui sesuatu secara lebih mendalam, bila gejala kurang diketahui dan masih belum jelas, bila gejala tidak dapat diukur, bila penelitian tidak

⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 6.

⁶ Sugiarti, Efgy Fajar Abdalas, dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2020), 19–20.

dapat dibuat dengan eksperimen, metode kualitatif ini benar-benar memposisikan manusia sebagaimana mestinya. Sebab manusia adalah makhluk yang sangat luhur, manusia tidak hanya berada, akan tetapi mengerti akan keberadaannya, dapat berbicara, berpikir dan dapat menentukan masa depannya. Manusia benar-benar diperlukan sebagai subjek, manusia tidak dapat dijasikan sebagai obyek dan dikerdilkan oleh angka-angka. Manusia benar-benar makhluk yang kaya arti, sehingga kekayaan inilah dapat diteliti dan dimengerti. Jadi, kunci dari penelitian kualitatif terletak pada peran peneliti sendiri, agar penelitian yang dilakukannya jauh lebih bagus untuk menjadi sebuah temuan baru/teori-teori baru untuk menjawab solusi masalah yang dihadapi, serta untuk menjawab tantangan perkembangan zaman.

Penelitian kualitatif bila digunakan dalam bidang pendidikan memiliki tujuannya tertentu, yaitu untuk memahami dan mengeksplorasi secara mendalam dan empati proses, aktivitas, pola-pola, model, prosedur, kultur, pendekatan, metode, strategi, penilaian dan evaluasi dalam ranah pendidikan. artinya penelitian kualitatif bila digunakan dalam pendidikan berguna untuk menemukan solusi atau teori-teori baru dalam dunia pendidikan.⁷ Begitupun penelitian yang akan dilakukan mengenai kepemimpinan transformasional kiai, yang mana kiai sebagai pemimpin di pesantren, maka peneliti akan memahami serta mengeksplorasi tentang bagaimana cara kiai memimpin pesantren dan tanggapan dari santri terhadap kepemimpinannya.

Penelitian ini berupaya menggupas tentang kepemimpinan transformasional kiai, selanjutnya dianalisis dan dibangun menjadi model yang dapat dipedomani, maka digunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan tata-pikir analisis kegiatan. Menurut Sukmadinata bahwa “penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena dari sudut informan. Informan adalah orang yang diajak wawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya”.⁸

⁷ Umar Sidiq dan M. M Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 57.

⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013), 99.

Pada hakikatnya penelitian kualitatif mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Dalam penelitian kualitatif peneliti turun ke lapangan untuk melakukan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Peneliti diharapkan mampu berbaur dengan responden dan mengerti apa yang dikehendaki dan tidak dikehendaki mereka. Pendekatan dan metodologi yang peneliti tentukan dianggap paling cocok untuk mengupas kajian tentang manajemen kurikulum di pesantren, karena peneliti membutuhkan data dan informasi berupa narasi secara mendalam.

B. Jenis dan Sumber Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data lebih cenderung pada pengertian data macam apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan kenyataan dilapangan, ketika memperoleh informasi sesuai tujuan, informasi yang kita peroleh adalah data yang menurut jenisnya berupa subjek dan wujudnya biasanya tertulis. Untuk jenis data penelitian ini antara lain merujuk pada tujuan penelitian yang sudah ditentukan.

Jadi, jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif mengenai kepemimpinan transformasional kiai di pondok pesantren Manahijul Huda Rajapolah dan Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Condong, kemudian penentuan responden yang terlibat langsung didalam kegiatan kepesantrenan yang tak lain adalah santri.

2. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data ada dua (2) yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data untuk penelitian ini:

- a. Untuk menjawab rumusan mengenai *idealized Influenced, Inspirational motivation, Intellectual Stimulation, dan Individualized consideration*, sebagai sumber data primer dalam pertanyaan ini adalah (Pimpinan pesantren Manahijul Huda Rajapolah dan Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Condong), yang menentukan tujuan lembaga, untuk data sekunder dapat mengidentifikasi dokumen berupa visi, misi, tujuan dan rencana program maupun kegiatan di

pesantren Manahijul Huda Rajapolah dan Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Condong.

- b. Untuk menjawab rumusan terkait *idealized Influenced, Inspirational motivation, Intellectual Stimulation, dan Individualized consideration* kiai, sebagai sumber primer pertanyaan ini adalah (perwakilan santri) dengan penentuan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian data kualitatif merupakan salah jenis penelitian yang menitik beratkan kepada keadaan lapangan. “Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dengan peran dan kedudukan peneliti sebagai bagian dari instrument penelitian, ciri-cirinya antara responsive pada lingkungan, adaptasi tinggi, memproses data secara cepat”.⁹ Untuk mengumpulkan data lapangan, digunakan teknik-teknik berikut:

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. “Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai patokan berupa topik-topik pembicaraan yang mengacu pada tema sentral dalam penggalian data yang berhubungan dengan kepemimpinan transformasional kiai di pondok pesantren Manahijul Huda Rajapolah dan Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Condong.¹⁰ Pedoman wawancara disusun terlebih dahulu, walaupun pada situasi tertentu peneliti dapat berimprovisasi disesuaikan dengan keadaan responden yang terdiri atas pimpinan pesantren, dan perwakilan santri. Peneliti datang ke pondok pesantren Manahijul Huda Rajapolah dan Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Condong selama 3 hari, dan sisanya bulak balik selama 4 minggu untuk mengetahui data dan informasi secara menyeluruh dan mendalam, hingga data tersebut benar-benar valid.

⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,117–23.

¹⁰ Heris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial Perspektif Konvensional dan Kontemporer*, 2 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), 123–24.

Wawancara dilakukan kepada pimpinan pesantren dan santri di pesantren. “Untuk mewujudkan wawancara yang lancar dan berhasil”,¹¹ peneliti berupaya menjalin hubungan akrab dengan subjek penelitian hingga ikut membantu kegiatan pesantren. Wawancara dilakukan dengan dibantu juga alat tulis, peneliti juga menggunakan perekam sehingga memudahkan dalam mengingat dan mengulang-ulang data yang dicari mengenai kajian yang akan dibahas.

b. Studi Dokumentasi

Selanjutnya, “studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen”¹² “Dokumen menurut Moleong sangat penting dan bermanfaat dalam penelitian, karena dapat berfungsi untuk menguji, menafsirkan dan membuat satu ramalan. Ia menjadi bahan yang kaya, stabil, alamiah, kontekstual, murah dan dapat sebagai bukti bagi satu penelitian”.¹³

Peneliti mengumpulkan berbagai data tertulis dari informan secara cermat yang dianggap mendukung, melengkapi dan memperkaya data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan adalah dokumen profil podok pesantren yang memuat visi dan misi, data santri, dan jadwal kegiatan santri. Selain dokumen dari lokasi penelitian juga dokumen yang berkaitan dengan kajian penelitian baik tentang kepemimpinan transformasional kiai, maupun pesantren Manahijul Huda Rajapolah dan Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Condong yang bisa saja terdapat dalam sebuah buku, jurnal, majalah, koran hingga *website*.

c. Observasi

Di dalam penelitian diperlukan observasi, “observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.¹⁴ Observasi ini bisa dilaksanakan dengan partisipatif atau non partisipatif. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada subjek dan objek

¹¹ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017), 122.

¹² Sukmadinata, *Metode Penelitian*,221.

¹³ Moleong, *Metode Penelitian*,161.

¹⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian*,222.

penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat langsung, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian.

Dengan kelebihan dan kekurangannya penulis memilih metode observasi non partisipatif, untuk mengetahui para kiai didalam beraktivitas, serta melakukan penilaian. Peneliti mengamati dan mencatat segala aktivitas baik didalam mengajar dan berinteraksi dengan santri. “Pencatatan dilakukan secara interpretative, yang dilakukan sambil memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul atau data yang diperoleh”.¹⁵

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpuln data, ditentukan berdasarkan data yang diperlukan dari sejumlah subyek dan teknikteknik yang digunakan, gambaran kebutuhan data dari sejumlah sampel, maka alat pengumpulan data tambahan digunakan:

- a. Catatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. alat ini digunakan agar wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang sedang berlangsung dapat lebih terfokus kepada topik yang diteliti.
- b. Daftar isian, untuk kemudahan penggalan data atau kata lain adalah instrument yang digunakan baik untuk wawancara, observasi maupun dokumentasi.
- c. Laporan kegiatan lapangan yang berisi deskripsi informasi dari sejumlah data yang diperlukan berdasarkan kelompok dan sumber data.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke daam suatu pola kategori dan satuan dasar. Sedangkan Bogdan dan Biklen mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak.

Analisis data “dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

¹⁵ James A Black dan Dean J Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, ed. oleh E. Koswara dan Kawan-Kawan (Bandung: Replika Aditama, 2011), 289.

¹⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,....103.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹⁷

Setelah melakukan wawancara, penulis menulis hasil wawancara tersebut ke dalam transkrip. Selanjutnya, peneliti membaca secara cermat kemudian melakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian serta mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja. Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. “Apabila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.”¹⁸

Pada dasarnya semua teknik analisis data kualitatif meliputi prosedur pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang di akhiri dengan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi. Salah satu teknik analisis data adalah model interaktif oleh Miles dan Huberman; “teknik analisis data tersebut terdiri atas empat tahapan; yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi”.¹⁹

a. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat pelaksanaan dan di akhir penelitian; bahkan sebaiknya proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian berupa konsep. Bahkan Creswell menyarankan bahwa penelitian kualitatif sebaiknya berpikir dan melakukan analisis tema dan pemilihan tema pada awal penelitian.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,147.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 147.

¹⁹ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial Perspektif Konvensional dan Kontemporer*, 2 . (Jakarta: Salemba Humanika, 2019). 123–64.

b. Reduksi Data

Yaitu proses penggabungan dan penyeragaman bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan di analisis. Data-data yang sudah terkumpul di olah untuk menemukan hal-hal pokok berkaitan dengan manajemen kurikulum, misalnya data manajemen yang di peroleh sesuai atau ada hubungan dengan kurikulum. termasuk pula mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dengan sumber lain.

c. Display Data

Yaitu merangkum data yang di peroleh dengan susunan yang sistematis dengan pengklasifikasian data sehingga setiap pertanyaan penelitian dapat terjawab. Pemeriksaan seluruh data dan informasi untuk mengetahui kelengkapan dan keabsahannya. Apabila masih kurang, maka perlu dilengkapi lagi. Menyusun daftar check, yakni setiap akhir wawancara atau pembahasan satu topic diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama dengan sumber data, juga dilakukan konfirmasi narasumber terhadap laporan hasil wawancara, sehingga apabila ada kekeliruan pendapat dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian, data diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh narasumber.

d. Penarikan Kesimpulan

Yaitu tahap penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memberi makna dan arti sesuai dengan pandangan dan pemikiran peneliti untuk mencapai satu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif atau naturalistic dipandang memenuhi kriteria ilmiah jika tingkat kepercayaan tertentu. Triangulasi data digunakan sebagai proses memnetapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/valifitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. “Kredibilitas hasil penelitian dicapai dengan beberapa cara, yaitu triangulasi, pengecekan anggota, kecukupan referensial dan diskusi dengan teman sejawat”.²⁰

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 218.

Teknik didalam metode penelitian kualitatif adalah Triangulasi. “Triangulasi adalah suatu tehnik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga data yang diperoleh menjadi absah”.²¹

Dari hasil penelitian diuji keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi data yaitu peneliti memperbanyak referensi, diskusi dengan teman sejawat serta membandingkan hasil pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara serta membandingkan data yang diperoleh diwaktu pagi, siang maupun sore dan terakhir membandingkan informasi dari beberapa narasumber. Setala dibandingkan baru mencari kecocokan data yang sudah diperoleh.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif “meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas)”. Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan tiga cara pengujian keabsahan data antara lain sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, bahan referensi dan member check.

- a) Perpanjangan pengamatan, maksudnya ialah peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, melakukan wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b) Peningkatan ketekunan, maksudnya ialah peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga dengan cara tersebut maka kepasatian data dapat terus dipantau dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis tanpa rekaya.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,....125–28.

c) Triangulasi, artinya peneliti melakukan pengujian kredibilitas dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu berbeda. Seperti data yang diperoleh dari wawancara langsung dari sumber utama yang diuji dengan data hasilobservasi dan dipastikan dengan dokumentasi.

d) Analisis kasus negative, maksudnya meneliti Kembali kasus negative yang ditemukan di lapangan. Peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan data yang ditemukan sebelumnya.

e) Penggunaan bahan referensi, yang dimaksud dengan bahan referensi ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti yang sesuai dengan konsep manajemen. Hasil wawancara tersebut kemudian peneliti akan melakukan pengecekan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian untuk mengetahui manajemen sumber daya manusia. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

f) Member check, (Sugiyono:2016) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check tentunya untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, akan tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti akan melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti akan merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji *Transferability*

Transferability dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci. Adapun teknik ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan peneliti mencoba melaporkan data hasil penelitiannya dengan seteliti dan secermat mungkin dengan menggambarkan uraian terperinci berkaitan dengan konteks tempat penelitian yang diselenggarakan yang mengacu pada fokus penelitian yang sudah ditentukan.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti, uji dependability dilakukan dengan mengaudit data maupun terhadap keseluruhan proses penelitian.

Cara yang dilakukan ialah pemeriksaan atau audit oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Confirmability*

Konfirmabilitas merupakan kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian melalui perekaman audit data dan informasi serta penjelasan yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran (*searching*) atau pelacakan audit (*audit trail*). Dalam memenuhi penelusuran atau pelacakan audit ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data bahan mentah berupa catatan survei lapangan, transkrip wawancara, hasil rekaman berupa dokumen atau foto, hasil analisis data berupa rangkuman hipotesis kerja, dan konsep; dan catatan tentang proses penyelenggaraan berupa metodologi, strategik, dan usaha keabsahan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pengumpulan data untuk penyusunan tesis ini dilakukan sejak Februari 2023 dan penelitian lapangan dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2023.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian mengenai kepemimpinan transformasional kiai dilakukan di Pondok Pesantren Manahijul Huda Rajapolah yang terletak di Kp. Tejamaya, Desa Sukaraja, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46175 dan Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Condong yang terletak di Kp. Condong Rt.01 Rw.04 Kel. Setianagara Kec. Cibeureum Kota Tasikmalaya Jawa Barat 46196 .

Pengambilan data dilaksanakan pada Maret – Mei, peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Peneliti juga masih mungkin untuk mengambil data kembali ke

lapangan jika data yang diperoleh selama kurun waktu tersebut dianggap belum bisa menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

